

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LAS MENGGUNAKAN
MOTODE DEMONSTRASI PADA MATA DIKLAT LAS BUSUR
LISTRIK MANUAL TERHADAP SISWA KELAS X TEKNIK
PEMESINAN LAS SMK N 1 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh:

**DEDI AMIN
06251/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

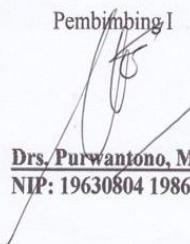
**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LAS MENGGUNAKAN
MOTODE DEMONSTRASI PADA MATA DIKLAT LAS BUSUR LISTRIK
MANUAL TERHADAP SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN LAS
SMK N 1 LEMBAH MELINTANG**

Nama : Dedi Amin
Nim/TM : 06251/2008
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

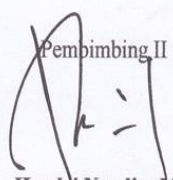
Padang, Desember 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Purwantono, M.Pd
NIP: 19630804 198603 1 002

Pembimbing II


Hendri Nurdin, MT
NIP: 19730228 200801 1 007

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP: 19620208 198903 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Las Menggunakan Metode
Demonstrasi pada Mata Diklat Las Busur Listrik Manual
Terhadap Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Las SMK Negeri 1
Lembah Melintang

Nama : Dedi Amin

NIM : 06251

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. Purwantono, M.Pd	
Sekretaris	: Hendri Nurdin, MT	
Anggota	: Dr. Ramli, M.Pd	
	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	
	: Zonny Amanda Putra, ST, MT	

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai dari (sesuatu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah
Hendaknya kamu berharap
(Qs. Alam Nasyrat 6-8)*

*Puji dan syukur pada-Mu ya Allah
Berkat rahmat-Mu, tersusun sebuah karya kecil,
Namun bermakna besar bagiku. Ya Allah..., tiada tempat berlindung
Bagiku, selain dibawah naungan belas kasih-Mu. Aku tahu, tidak mudah bagiku
Menjalani hidup yang penuh tantangan dalam naungan maghfirah-Mu. Karena itu
Aku datang dan memohon rahman dan rahim-Mu. Bila Engkau berkenan memberikan ujian
padaku, berilah keteguhan hati dan kesabaran, bangun kanlah aku ditengan malam,
gerakkanlah bibirku untuk menyebut kalimat-kalimat yang membesarkan asma-Mu. Basahi
sajadahku dengan air mata khusukkan dikala aku merintih dihadapan-Mu dan jadikanlah
saat-saat seperti ini saat yang paling menentramkan dihatiku. Ya robbiku cintakan aku
dan
biasakanlah iman itu pada jantungku. Bencikan aku pada kekhufuran, kegelisahan dan
kemaqsitan. Harapkanku, semoga aku tidak tersingkir dari pintu rahmat-Mu.
Ya Tuhanku.... terhadap keagungan-Mu. Engkau Maha mengetahui kepada hamba-Mu, yang
terbelenggu oleh rantai-rantai dosa. Engkau penolong hamba-Mu yang memohon
pertolongan. Tiada tempat untuk melepaskan dahaga,
selain lautan maaf-Mu. Dan tiada pintu yang kutuju
selain rahmat-Mu.*

Kupersembahkan tulisan ini buat keluargaku tercinta

Ayahanda tercinta (Alm. Mailisman) dan ibunda tercinta (Arniati), tetesan keringat dan doamu yang telah mengantarkan aku anak-mu untuk melaksanakan suatu amanah-mu. Sembah sujud dan terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, perjuangan dan doamu yang tulus. Kakakku (Ade agusriani), adik-adikku tersayang (Rezki amin, Radial amin dan Ummi toibah) serta semua keluarga dikampung, yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepadaku.

Dosen yang telah membantu

Terima kasih kepada Dosen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi; Bapak Drs.Purwantono, M.Pd (Penasehat Akademis, Pembimbing 1), Bapak Hendri Nurdin, MT (pembimbing 2), "terimakasih banyak atas bantuan Bapak berdua yang selalu senantiasa membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini". Terima kasih juga saya ucapkan kepada Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd (ketua jurusan, Penguji), Dr. Ramli, M.Pd (penguji), Zonny Amanda Putra, ST, MT (penguji) dan dosen-dosen serta staf yang lain yang turut membantu saya, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas bantuannya selama ini.

Rekan-rekan seperjuangan angkatan 08 Teknik Mesin

Kiki (tante bro), Uljunaidi (ijong), Agusrianto (dukun), Charis, Wahyu Ilham (kw caam), anggi (kajaanlah lai kawan), Razi (ulang mago2 juo be zi), Riko munarto (ucok), jo kawan-kawan sadonyo yang alun tasabui'an, Tarimo kasih banyak atas bantuannya kawan-kawan.....

Teman-temanku.....

Dayat (tarimokasih ma dongan atas bantuan dan semangat nai salamoan)
Topix Lae (adope laeku kojarkon ma, aso ulang lambat juo song au on)
Diki (cie....samo wisudawan wak.yo)
Yugo (selamat go yang mau nyusul juga)
Dani (a lai kajaan lah capek biar jadi wisudawan kita ni)
Boga (semangat doma dabo lae, ulang malosok juom be, au pajolo mau ha)
Dan yang lain-lain yang tidak tersebut namanya saya ucapkan terima
Terimakasih

Tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang tak bersalah, maaf yang amat ku dambakan atas semua kekhilafan dan kesalahan ku, dengan harapan kebersamaan tetap akan menjadi milik kita dan sukses selalu dalam kenangan kita. Amin.....

"piece love amien do auu"



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK MESIN

Jl. Prof. Hamka-Kampus UNP-Air Tawar-Padang 25131
Telp/Fax. (0751) 7055644, 445998, E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Amin
NIM/BP : 06251/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Las Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Diklat Las Busur Listrik Manual Terhadap Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Las SMK Negeri 1 Lembah Melintang* adalah benar merupakan hasil karya saya bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2014
Saya yang menyatakan



DEDI AMIN
NIM. 06251/2008

ABSTRAK

Dedi Amin. 2014. *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Las Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Diklat Las Busur Listrik Manual Terhadap Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Las SMK Negeri 1 Lembah Melintang”*.
Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang

SMK Negeri 1 Lembah Melintang mempunyai misi menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan berkeahlian profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri, memiliki bekal dasar yang memadai dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK. Penelitian berawal dari hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini diduga disebabkan oleh faktor minat belajar siswa yang masih rendah, yang bisa dilihat dari kurang antusiasnya siswa dalam proses belajar mengajar dan kurang lengkapnya fasilitas peralatan praktek yang dimiliki sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar praktek las pada siswa kelas x teknik pemesinan las pada SMK Negeri 1 Lembah Melintang menggunakan metode demonstrasi dan permasalahan penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar praktek las dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Pemesinan Las dengan jumlah siswa 19 orang. Latar penelitian ini adalah SMKN 1 Lembah Melintang di Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dilakukan 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II mempunyai urutan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 52,63 % dengan nilai rata-rata 69,47. Siklus II sebesar 89,47 % dengan nilai rata-rata 75,5. Persentase pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal minimal, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat las busur listrik manual. Peningkatan hasil belajar tercapai karena pada penerapan metode pembelajaran siswa diarahkan untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan praktek sebenarnya, dengan memperhatikan atau pengamatan akan lebih berkesan dan dapat tinggal lama dipikiran siswa. Metode ini sangat layak digunakan di dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran praktek di SMK.

Kata kunci: Hasil Belajar Las, Metode Demonstrasi, Mata Diklat Las Busur Listrik Manual

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Las Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Diklat Las Busur Listrik Manual Terhadap Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Las SMKN 1 Lembah Melintang”**. Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁) Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang penulis tempuh selama ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT.UNP dan Penguji.
3. Bapak Arwizet K, ST.MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd, selaku Penasehat Akademis (PA) dan Pembimbing I.
5. Bapak Hendri Nurdin, MT, selaku Pembimbing II.
6. Bapak Dr. Ramli, M.Pd, selaku Penguji.
7. Bapak Zonny Amanda Putra, ST, MT, selaku Penguji.
8. Bapak / Ibu Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Teknik Mesin FT.UNP.
9. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku yang telah membantuku baik secara material maupun moril.
10. Seluruh rekan-rekan teknik mesin seperjuangan yang turut membantu dan memberi semangat hingga selesainya Skripsi ini.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyajikan Skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat penulis perlukan. Akhirnya penulis berharap semoga Proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang , Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Mata Diklat Las Busur Listrik Manual	7
B. Metode Demonstrasi	8
C. Hasil Belajar.....	14
D. Kerangka Konseptual	17
E. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Setting Penelitian.....	18
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Bagan Siklus PTK.....	19
3. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	38
4. Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus II	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai siswa pada tes awal.....	33
2. Hasil belajar siswa pada siklus I.....	38
3. Lembar observasi belajar siswa pada siklus I	39
4. Hasil belajar siswa pada siklus II	46
5. Lembar observasi belajar siswa pada siklus II	47
6. Daftar nilai siswa dari siklus ke siklus	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sillabus.....	1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5
3. Gambar Kerja	14
4. Lembar Penilaian	15
5. Teori Las Busur Listrik	16
6. Soal Latihan	33
7. Tabel Nilai Siswa	42
8. Surat Izin Penelitian	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekal hidupnya nanti. Kegiatan proses belajar mengajar ini terdiri dari beberapa komponen seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, apabila ada salah satu dari komponen terganggu maka proses belajar juga bisa terganggu yang akibatnya bisa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lembah Melintang merupakan Sekolah Kejuruan yang ada di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. SMK Negeri 1 Lembah Melintang mempunyai misi menghasilkan tamatan yang memiliki bekal keterampilan berkeahlian profesional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri, memiliki bekal dasar yang memadai dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK. SMK Negeri 1 Lembah Melintang mengelola enam jurusan yaitu Jurusan Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, Teknik Otomotif dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang ditemui masalah bahwa masih banyak siswa dengan hasil praktek pada Mata

Diklat Las Busur Listrik Manual kurang memuaskan dan jauh dari harapan yang ditargetkan. Lembaran hasil tes pertama diperoleh data hasil belajar, bahwa 73,68 % siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu 70. Data nilai awal siswa dapat dilihat pada lampiran 5 tabel nilai siswa pada tes awal.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran las busur listrik manual, antara lain di duga faktor dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil dari observasi penulis terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang kesekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat-alat tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan, dan tidak termotifasinya siswa mempelajari modul atau jobsheet yang diberikan disekolah, ada siswa yang mengantuk, bercerita dan sering keluar masuk. Faktor dari guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dan efektif. Kompetensi mengajar guru salah satunya adalah penguasaan metode mengajar yang baik dan efektif. Tenaga pendidik yang profesional sebaiknya mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru sebaiknya menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama.

Sebagai akibat pendekatan pembelajaran yang cenderung *linear indoktrinatif*, siswa bukan cuma menjauh tetapi juga tidak mampu menghadapi keadaan yang sebenarnya, gagap terhadap masalahnya sendiri apalagi dengan lingkungan disekitarnya. Tenaga pendidik yang profesional sebaiknya mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru sebaiknya menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Untuk memperbaiki nilai praktek siswa peneliti akan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Menurut Yoga Yoris Muthia (2011:14), “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas”. Penggunaan metode demonstrasi ini dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperagakan selama berlangsungnya penyampaian materi pelajaran. Metode Demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas seperti antara lain mengenai hal-

hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu dan proses mengerjakan atau menggunakan sesuatu. Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat guru memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Dengan demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan. Setelah guru selesai mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Las Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Diklat Las Busur Listrik Manual Terhadap Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Las SMK N 1 Lembah Melintang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil praktek las pada siswa kelas X Teknik Pemesinan Las SMK Negeri 1 Lembah Melintang masih rendah.
2. Pengetahuan dan keterampilan siswa tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Fasilitas praktek yang kurang terutama dalam hal peralatan dan media ajar untuk pengembangan kemampuan hasil belajar praktek mengelas.
4. Metoda mengajar guru masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan hasil belajar praktek las dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Metoda yang digunakan untuk peningkatan hasil praktek las digunakan metoda demonstrasi yaitu cara pembelajarannya dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu dihadapan siswa baik di dalam kelas maupun di workshop.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana meningkatkan hasil belajar las menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar praktek las pada siswa kelas X Teknik Pemesinan Las SMK Negeri 1 Lembah Melintang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan hasil belajar praktek las pada siswa kelas X Teknik Pemesinan Las pada SMK Negeri 1 Lembah Melintang menggunakan metode demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi siswa untuk memperbaiki hasil belajar dalam praktek mengelas.
2. Bahan masukan bagi guru yang mengajar praktek mengelas dalam upaya meningkatkan hasil praktek siswa.
3. Bahan acuan dan latihan bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan untuk dapat mengadakan penelitian yang lebih baik dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Diklat Las Busur Listrik Manual

Modul mata diklat las busur listrik manual merupakan salah satu mata diklat yang dilaksanakan pembelajarannya di SMKN 1 Lembah Melintang. Pembelajaran mata diklat ini sesuai dengan metode yang telah disimpulkan. Modul dengan kode kompetensi M5.15A adalah salah satu modul dari tiga belas modul yang direncanakan untuk Program Keahlian Teknik Pemesinan Las kelas x di SMKN 1 Lembah Melintang. Modul M5.15A ini merupakan kompetensi dasar bagi modul M5.16A Mengelas Tingkat Lanjut dengan Proses Las Busur Metal Manual, dimana kompetensi dasarnya antarlain; 1). Menyiapkan material untuk pengelasan, 2). Pemilihan pengesetan mesin las dan elektroda, 3). Menghubungkan dan mengeset peralatan pengelasan, 4). Mengidentifikasi metoda pencegahan distorsi (pergesera), 5). Mengelas material dengan proses yang benar sesuai standar nasional/ISO atau yang sederajat, 6). Memeriksa pengelasan/ cacat pengelasan. Untuk dapat mempelajari modul M5.16A, siswa harus dapat menyelesaikan dan kompeten (lulus) modul M5.15A. Di samping itu, modul M5.15A juga dapat mendasari pelaksanaan dan penyelesaian modul M5.17; Mengelas dengan Proses Las Metal (Las MIG/MAG) dan Modul M5.19; Mengelas dengan Proses Las Tungsten (Las TIG), M9.2A; Membaca Gambar Teknik dan M5.7A; Memotong dengan Panas dan Gouging Secara Manual.

Modul M5.15A ini berisi bahan kajian teori dan materi latihan praktek. Oleh karena sifat bahan kajian teori merupakan keterampilan tahap kognitif, maka materi tersebut harus sudah dimengerti, dipahami dan dikuasai oleh peserta/siswa sebelum melaksanakan kegiatan praktek.

Hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari dan menyelesaikan modul ini adalah memahami prinsip-prinsip dasar mengenai persiapan dan menggunakan peralatan las busur listrik manual untuk operasi dasar, mampu secara mendasar menggunakan mesin las busur untuk membuat benda-benda kerja latihan, dan mampu mengevaluasi hasil belajar secara mandiri serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran.

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip menyiapkan pekerjaan dasar mengoperasikan/menggunakan peralatan las busur listrik manual serta melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan, akan sangat berguna bagi peserta didik sebagai pembentukan watak dalam bekerja dalam bidang keahlian Teknik Las dan akan menjadi kebiasaan positif setelah bekerja di industri sehingga menjadi salah satu penunjang budaya mutu dan budaya kerja profesional. Hal ini akan menunjang pula terhadap peningkatan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam menguasai kompetensi lainnya dalam bidang keahlian yang sama.

B. Metode Demonstrasi

Metode diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara demonstrasi dapat diartikan sebagai upaya memperagakan tentang sesuatu.

Prinsipnya tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Hal ini dikarenakan setiap metode pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Fathurrohman (2007: 60), membagi faktor-faktor metode demonstrasi menjadi, antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

c. Siswa

Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Perbedaan siswa dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup, terbuka, periang, pemurung, bahkan ada yang menunjukkan perilaku-perilaku yang sulit untuk dikenal. Semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas sangatlah penting guna berjalannya prose pembelajaran yang efektif. Oleh. Ketidaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktik, jelas kurang mendukung penggunaan metode demonstrasi.

f. Guru

Kompetensi mengajar dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikan kurang relevan, sekalipun tepat dalam menggunakan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya.

Syaiful B. Djamarah, dalam Fathurrohman, (2007: 55), metode memiliki kedudukan:

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar;
- 2) Menyiasati perbedaan individual anak didik
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti ; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Rasyad dalam Yoga Yoris Muthia (2011:14), “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas.” Dalam pembelajaran metode merupakan sebagai penyampaian informasi, sebagaimana pengertian metode demonstrasi adalah upaya penyampaian informasi dengan cara memeragakan tentang cara melakukan sesuatu yang disertai dengan penjelasan-penjelasan.

Menurut Pupuh & M.Sobry (2007:62) metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memeragakan suatu kejadian, urutan melakukan suatu pekerjaan baik secara langsung bersentuhan dengan yang sebenarnya maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran yang disampaikan”.

Nana Sudjana (1989: 83) mengemukakan Metode Demonstrasi adalah “suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.

Fathurrohman (2007:62), Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Penggunaan metode demonstrasi ini dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan untuk memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau terjadinya sesuatu. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperagakan selama berlangsungnya penyampaian materi pelajaran. Metode Demonstrasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas seperti antara lain mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu dan proses mengerjakan atau menggunakan sesuatu. Metode demonstrasi dapat

diterapkan dengan syarat guru memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Dengan demonstrasi dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan. Setelah guru selesai mendemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru.

Menurut Syaiful & Aswan (2006 : 91) kelebihan metode demonstrasi adalah : "1).Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih nyata sehingga pemahaman secara kata-kata (Verbalisme) dapat dihindari sekecil mungkin; 2).Materi Pelajaran lebih mudah dipahami siswa; 3).Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik; 4).Siswa dirangsang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dengan kenyataannya, dan mencoba untuk melakukan sendiri". Sedangkan kekurangannya adalah : "1).Memerlukan keterampilan guru secara khusus, tanpa hal tersebut pelaksanaan metode ini tidak efektif.; 2,)Memerlukan fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai; 3).Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta waktu yang cukup ”.

Jadi dalam metode demonstrasi, siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru, tapi siswa dapat memperhatikan langsung suatu proses atau kegiatan tentang materi pembelajaran serta memiliki pengetahuan tersebut dengan cara melakukan sendiri apa-apa yang telah disampaikan guru melalui demonstrasi. Dalam menggunakan metode demonstrasi , guru dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran untuk peragaan baik berupa model ataupun benda yang sebenarnya agar pelaksanaan demonstrasi dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Selain itu dalam pembelajaran dengan metode ini, siswa diarahkan untuk aktif melakukan atau mengulang kembali hal-hal yang telah diperagakan guru.

Upaya tindak lanjut dari guru setelah diadakannya demonstrasi sering diikuti dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan tersebut dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atau ada kekurangan-kekurangan tertentu serta faktor penyebabnya.

Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya. Tujuan dari evaluasi atau penilaian ini untuk perbaikan masa yang akan datang yang artinya jika hasil dari proses belajar mengajar itu masih belum memuaskan maka perlu ditingkatkan lagi. Apabila sudah baik maka perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih baik. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.

Dari uraian di atas, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu dihadapan murid di kelas atau di luar kelas. Dimana, tujuan pokok

penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara atau proses terjadinya sesuatu. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, harus memperhatikan langkah bagaimana mendemonstrasikan pembelajaran yang akan diajarkan, langkah demonstrasi tersebut seperti:

1. Perencanaan, perencanaanya mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.
2. Tindakan, tindakan yang dilaksanakan pada penelitian dilakukan dengan metode pendekatan demonstrasi.
3. Pengamatan, pengamatan dilakukan oleh guru dalam rangka memperhatikan secara detail kegiatan siswa pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Refleksi, refleksi merupakan kegiatan setelah dilakukan pengamatan. Untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai perencanaan dilakukan tes.

C. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:2) pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya“. Sementara Sardiman (2007:20) mengemukakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan

dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru “.

Disengaja atau tidak disengaja, disadari atau tidak disadari, setiap saat dalam kehidupan terjadi proses belajar mengajar dan dari proses ini diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar. Terjadi perubahan tingkah laku seseorang dari tidak terampil menjadi terampil atau dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu hal , semuanya merupakan hasil belajar. Bila terjadi proses belajar, tentunya terjadi pula proses mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor faktor yang mempengaruhi belajar antara lain adalah : ” 1).Faktor Intern yang meliputi faktor Jasmani yaitu kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, serta faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani; 2). Faktor Ekstern yang meliputi faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua; 3). Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan antar guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah; 4).Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan sosial masyarakat”.

Sekolah yang merupakan tempat proses belajar tentunya akan sangat besar pengaruhnya bagi siswa terhadap perubahan dirinya hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan metode mengajar merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil interaksi kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan –kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Pembagian hasil belajar menurut beberapa tokoh seperti yang dikemukakan dalam Sudjana (1989 : 22) antara lain : “ Howard Kingsley membagi hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu: a).keterampilan dan kebiasaan, b).pengetahuan dan pengertian, dan c). sikap dan cita-cita; sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar yaitu: a).Informasi Verbal, b). Keterampilan Intelektual, c). strategi Kognitif, d).Sikap, dan e). keterampilan motoris; dan Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah afektif, kognetif dan psikomotorik”.

Sekolah yang merupakan tempat proses belajar tentunya akan sangat besar pengaruhnya bagi siswa terhadap perubahan dirinya hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah akan menjadi indikator apakah siswa tersebut telah mengalami proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuannya. Hal ini tidak lepas dari pengaruh metode mengajar yang merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

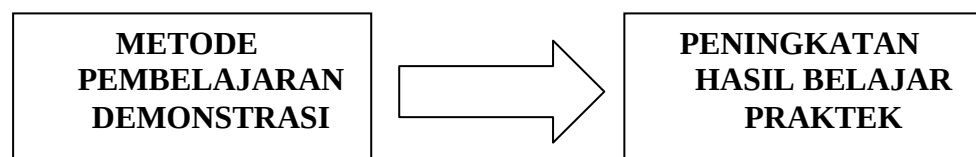
Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang

lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

D. Kerangka Konseptual

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini dibuat untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar las dengan menerapkan metode demonstrasi terhadap siswa kelas X TPL SMK N 1 Lembah Melintang.

Untuk itu penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran praktek Las Busur Listrik dapat meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kompetensi pengelasan Las Busur Listrik siswa kelas X TPL di SMK N 1 Lembah Melintang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan menerapkan metoda demonstrasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan hasil belajar ini tercapai karena pada penerapan metode demonstrasi siswa diarahkan untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan praktek sebenarnya, dengan memperhatikan atau pengamatan akan lebih berkesan dan dapat tinggal lama di pikiran siswa, memahami tujuan diberikannya materi pelajaran, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
2. Penerapan metode demonstrasi pada mata diklat las busur listrik manual di kelas X TPL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 52,63 % pada siklus I dan 89,47 % pada siklus II. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu sebesar 89,47% dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada kelas X TPL SMK Negeri 1 Lembah Melintang, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, agar guru dapat menerapkan metode demonstrasi sebagai usaha dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru diharapkan melibatkan siswa agar selalu aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dan kreatif untuk mencoba ide baru agar proses pembelajaran berhasil dengan baik.
4. Perlu dilakukan kolaborasi sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.